Gaba - Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni
Volume 6, Nomor 1 | April 2026| E-ISSN: 27978494
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba

Implementasi Program IDLE untuk Memperkuat Keterampilan Bahasa Inggris dan Literasi Digital Mahasiswa

Jeny Lekatompessy[1*], Rosina Lekawael[2]

[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

[*]Corresponding Author's email: jenylekatompessy03@gmail.com

Submitted: 18 Februari 2026; Revised: 12 Maret 2026; Accepted: 02 April 2026; Published: 10 April 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa melalui implementasi Program Informal Digital Learning of English (IDLE). Program ini dirancang sebagai upaya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi konsep IDLE, pelatihan penggunaan berbagai platform digital berbahasa Inggris, pendampingan praktik belajar mandiri, serta evaluasi melalui observasi dan refleksi peserta. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif yang didorong untuk mengakses, mengeksplorasi, dan memanfaatkan sumber belajar digital secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris melalui berbagai media digital, serta meningkatnya kesadaran dan keterampilan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis IDLE dengan penguatan literasi digital dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, Program IDLE dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan kompetensi bahasa dan literasi digital mahasiswa di era transformasi digital.
Kata kunci: bahasa Inggris; Informal Digital Learning of English; literasi digital; mahasiswa; pembelajaran mandiri

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen students' English language skills and digital literacy through the implementation of the Informal Digital Learning of English (IDLE) program. The program was designed to promote the effective use of digital technology in English language learning in a flexible, contextual, and learner-centered manner. The implementation methods included introducing the IDLE concept, training students to utilize various English-language digital platforms, facilitating independentlearning activities, and conducting evaluations through observation and participant reflection. The program engaged students as active participants who were encouraged to access, explore, and utilize digital learning resources independently. The results indicated improvements in students' English language proficiency, particularly in their ability to comprehend and use English through digital media. In addition, participants demonstrated enhanced digital literacy skills, including the ability to access, evaluate, and utilize digital information effectively. The novelty of this program lies in the integration of IDLE-based

English learning with digital literacy enhancement within a community service context in higher education. Therefore, the IDLE program can serve as an alternative learning strategy to support the development of language competence and digital literacy among university students in the era of digital transformation.
Keywords: *digital literacy; English language learning; Informal Digital Learning of English; self-directed learning; students*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan mahasiswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi dan pengetahuan tanpa dibatasi ruang dan waktu (Baroroh dkk., 2024). Di lingkungan perguruan tinggi, penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi media yang mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, terutama kemampuan berbahasa Inggris dan literasi digital yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja global.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengakses sumber-sumber ilmiah internasional, membangun komunikasi lintas budaya, serta meningkatkan daya saing di tingkat global (Sahnan, 2024). Selain itu, literasi digital menjadi kemampuan esensial yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Kedua kompetensi tersebut saling berkaitan karena sebagian besar sumber informasi dan pengetahuan global tersedia dalam bahasa Inggris dan diakses melalui media digital. Oleh sebab itu, penguatan kemampuan bahasa Inggris dan literasi digital perlu dilakukan secara terpadu agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kompetensi akademik.

Meskipun mahasiswa saat ini tergolong generasi digital yang akrab dengan penggunaan teknologi, pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar mahasiswa lebih sering menggunakan perangkat digital untuk hiburan dan interaksi sosial dibandingkan untuk kegiatan belajar. Akibatnya, potensi teknologi digital

sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris yang efektif belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program yang mampu mengarahkan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif untuk mendukung proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah *Informal Digital Learning of English* (IDLE). Konsep IDLE merujuk pada aktivitas pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan secara mandiri melalui berbagai media dan platform digital di luar konteks pembelajaran formal (Lee, 2019; Zuhra dkk., 2024). Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat belajar bahasa Inggris secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Aktivitas IDLE dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti menonton video berbahasa Inggris, mendengarkan podcast, membaca artikel daring, bermain gim, mengikuti komunitas virtual, maupun berinteraksi melalui media sosial yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan IDLE memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi bahasa dan kemampuan digital peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Drajati (2019) menunjukkan bahwa aktivitas IDLE berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian lain juga menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas belajar bahasa berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan literasi digital mereka (Lee, 2020). Selain itu, Lee dan Sylvén (2021) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berbasis aktivitas digital informal memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan kontekstual dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas IDLE dalam pembelajaran bahasa Inggris, implementasi konsep tersebut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan penguatan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital masih relatif terbatas. Sebagian besar kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di perguruan tinggi cenderung berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris atau literasi digital secara terpisah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan berupa implementasi Program IDLE yang mengintegrasikan kedua kompetensi tersebut dalam satu

kegiatan pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Integrasi ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris serta belum optimalnya kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dengan pengembangan kompetensi bahasa Inggris. Kondisi tersebut menyebabkan peluang belajar yang tersedia melalui berbagai platform digital belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung peningkatan kemampuan akademik mahasiswa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Program *Informal Digital Learning of English* (IDLE) guna memperkuat keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih efektif sebagai sumber belajar bahasa Inggris, meningkatkan kemampuan literasi digital, serta mengembangkan budaya belajar mandiri yang berkelanjutan sesuai dengan tuntutan era transformasi digital.

2. METODE

A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa melalui implementasi Program *Informal Digital Learning of English* (IDLE). Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan praktik IDLE, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sumber belajar bahasa Inggris, serta meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab.

B. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan.

Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta. Implementasi Program IDLE dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media digital yang umum digunakan mahasiswa, seperti YouTube, podcast, media sosial, aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, serta situs web edukatif yang menyediakan konten berbahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip pembelajaran mandiri berbasis teknologi yang menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar aktif dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi digital. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai IDLE, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan belajar bahasa Inggris secara mandiri.

C. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak perguruan tinggi, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan media dan perangkat pendukung kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital di era transformasi digital. Pada tahap ini juga diperkenalkan konsep *Informal Digital Learning of English* (IDLE), manfaatnya bagi pembelajaran bahasa Inggris, serta berbagai platform digital yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

c. Tahap Pelatihan dan Praktik

Pada tahap ini peserta memperoleh pelatihan mengenai strategi belajar bahasa Inggris berbasis IDLE. Mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai aktivitas pembelajaran digital, seperti menonton video berbahasa Inggris, mendengarkan podcast, membaca artikel daring, memanfaatkan aplikasi pembelajaran

bahasa, serta menggunakan media sosial sebagai sarana interaksi dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung dengan bimbingan tim pengabdian untuk menerapkan strategi tersebut sesuai kebutuhan dan minat belajar masing-masing.

d. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam menerapkan aktivitas IDLE secara mandiri. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, konsultasi, dan monitoring perkembangan peserta selama program berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu menerapkan strategi belajar yang telah diperoleh serta mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program. Teknik evaluasi meliputi observasi partisipasi peserta, refleksi pengalaman belajar, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran angket kepuasan dan persepsi peserta terhadap implementasi Program IDLE. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan sekaligus sebagai bahan perbaikan program pada pelaksanaan berikutnya.

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital. Peserta dipilih karena merupakan kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, namun belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bahasa Inggris sekaligus meningkatkan kompetensi literasi digital yang mendukung kegiatan akademik maupun profesional.

E. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 10 Ferbuari 2026 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura . Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di ruang perkuliahan dan laboratorium komputer yang didukung oleh akses internet dan perangkat digital yang memadai.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa melalui integrasi pembelajaran bahasa Inggris dan literasi digital berbasis teknologi. Dengan demikian, Program IDLE dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta utama Program *Informal Digital Learning of English* (IDLE). Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa melalui pemanfaatan berbagai platform digital sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan platform digital, pendampingan, dan evaluasi.

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep IDLE, manfaat pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi, serta pentingnya literasi digital dalam mendukung proses belajar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menggunakan perangkat digital dan internet dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pemanfaatannya masih didominasi untuk kebutuhan hiburan dan media sosial. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami berbagai strategi belajar bahasa Inggris secara mandiri melalui platform digital seperti YouTube, podcast, aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, dan situs web edukatif.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Diskusi dan praktik langsung memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan pendampingan membantu peserta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran mandiri berbasis digital.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sebagian kecil mahasiswa yang memanfaatkan platform digital sebagai sumber belajar bahasa Inggris. Setelah mengikuti Program IDLE, sebagian besar peserta mulai menggunakan berbagai media digital untuk meningkatkan

kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Tabel 1 menunjukkan tingkat pemahaman dan pemanfaatan platform digital oleh peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman dan Pemanfaatan Platform Digital untuk Pembelajaran Bahasa Inggris

Indikator	**Sebelum Kegiatan (%)**	**Sesudah Kegiatan (%)**
Memahami konsep IDLE	32,50	91,25
Menggunakan YouTube untuk belajar bahasa Inggris	45,00	88,75
Menggunakan podcast berbahasa Inggris	27,50	80,00
Memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris	40,00	87,50
Memiliki strategi belajar mandiri berbasis digital	30,00	85,00
Memahami prinsip literasi digital	42,50	90,00

Berdasarkan Tabel 1, hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diamati. Pemahaman peserta mengenai konsep *Informal Digital Learning of English* (IDLE) meningkat dari 32,50% menjadi 91,25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai konsep pembelajaran bahasa Inggris secara informal melalui pemanfaatan teknologi digital. Capaian tersebut juga mengindikasikan bahwa peserta semakin menyadari pentingnya pembelajaran mandiri yang dapat dilakukan melalui berbagai sumber digital di luar lingkungan pembelajaran formal.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan peserta dalam memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media pembelajaran bahasa Inggris juga mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenali serta menggunakan beragam sumber belajar digital sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka. Pengalaman tersebut membantu peserta memahami bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai

sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang mendukung penerapan konsep IDLE dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan tersebut didukung oleh pengalaman belajar langsung yang memungkinkan peserta mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital secara lebih fleksibel. Mahasiswa dapat memilih materi berdasarkan minat, kebutuhan, dan tingkat kemampuan bahasa Inggris masing-masing. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kemandirian dalam menentukan materi, mengatur waktu belajar, serta menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kebiasaan penggunaan teknologi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lee dan Drajati (2019) yang menyoroti peran aktivitas IDLE dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris melalui paparan bahasa yang autentik dan beragam di lingkungan digital.

Di samping mendukung pengembangan keterampilan bahasa Inggris, penerapan Program IDLE turut berkontribusi terhadap penguatan literasi digital mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, peserta tidak hanya diarahkan untuk mengakses berbagai sumber digital, tetapi juga perlu mempertimbangkan relevansi, kualitas, dan keakuratan informasi yang diperoleh. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memilih sumber belajar yang sesuai serta menggunakan teknologi secara lebih terarah. Oleh karena itu, pemanfaatan IDLE berpotensi mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang mandiri sekaligus meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Hasil refleksi peserta juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat dari pelaksanaan Program IDLE. Peserta menyatakan bahwa program ini membantu mereka menemukan alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebiasaan penggunaan teknologi sehari-hari. Ketersediaan berbagai sumber belajar digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh paparan bahasa Inggris yang lebih luas dan beragam. Selain itu, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran turut mendukung tumbuhnya kepercayaan diri peserta untuk belajar secara mandiri. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya

memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mendorong perubahan dalam cara mahasiswa memandang dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang kegiatan akademik.

Secara keseluruhan, implementasi Program IDLE memberikan kontribusi positif terhadap penguatan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa. Peningkatan pada indikator yang diamati, disertai dengan refleksi positif peserta, menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis IDLE memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di era transformasi digital. Integrasi pembelajaran bahasa dengan pemanfaatan teknologi menjadi nilai tambah kegiatan pengabdian ini karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus membangun kebiasaan belajar yang mandiri, kritis, dan adaptif. Dengan demikian, Program IDLE dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan. Namun, keberlanjutan dampak program tetap memerlukan praktik mandiri, pendampingan yang sesuai kebutuhan, serta evaluasi lanjutan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tersebut bertahan dan berkembang setelah kegiatan berakhir.

4. KESIMPULAN

Implementasi Program *Informal Digital Learning of English* (IDLE) terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital mahasiswa. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan berbagai platform digital sebagai sumber belajar bahasa Inggris yang fleksibel, mandiri, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih kritis, produktif, dan bertanggung jawab. Integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris dan penguatan literasi digital menjadi nilai penting yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan profesional di era transformasi digital. Oleh karena itu, Program IDLE dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran berbasis teknologi yang relevan untuk diterapkan di perguruan tinggi. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta, memperluas penggunaan platform digital yang

beragam, serta mengintegrasikan evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan dampak program terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, *2*(4), 269-286.

Benson, P. (2011). Language teaching and learning beyond the classroom: An introduction to the field. In P. Benson & H. Reinders (Eds.), Beyond the language classroom (pp. 7–16). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/9780230306790_2.

Lee, J. S., & Lee, K. (2021). The role of informal digital learning of English and L2 motivational self system in foreign language enjoyment. British Journal of Educational Technology, 52, 358–373. https://doi.org/10.1111/bjet.12955.

Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? Computers & Education, 59(3), 1065–1078. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016.

Nugroho, A., & Triana, Y. (2021). EFL learners' beliefs and practices on informal digital learning of English beyond classroom. IJEE (Indonesian Journal of English Education), 8(2), 198–212. https://doi.org/10.15408/ijee.v8i2.19843.

Rahmawati, R., Drajati, N. A., & Asib, A. (2019). A portrait of higher education students' experiences of doing informal digital learning of English (IDLE) speaking practices in Indonesia. English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris, 12(2). https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v12i2.5428.

Rusydiyah, E. F., Purwati, E., & Prabowo, A. (2020). How to use digital literacy as a learning resource for teacher candidates in Indonesia. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 39(2), 305–318. https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551.

Sahnan, B. (2024). Peran bahasa Inggris dalam dunia profesional dan globalisasi. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIIH)*, *2*(2), 44-49.

Soyoof, A., Reynolds, B. L., Vazquez-Calvo, B., & McLay, K. (2023). Informal digital learning of English (IDLE): A scoping review of what has been done and a look towards what is to come. Computer Assisted Language Learning, 36(4), 608–640. https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1936562.

Zuhra, C. M., Daud, M., Faizah, C., Fitria, N., & Yanti, Y. (2024). *Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Sabang dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Mega Press Nusantara.